

POTENSI SUMBERDAYA DANAU DEPATI EMPAT BERBASISKAN ADO-ODTWA DI TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT

*(Potential Resources of Lake Depati Empat based on ADO-ODTWA Assesment
in Kerinci Seblat National Park)*

Albayudi¹, Cory Wulan^{1*}, Loki Susanti¹

¹Program studi kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Jambi, Kampus Pinang Masak,
Jalan Raya-Muara Bulian, Indonesia

^{*}Corresponding author: cory.wulan@unja.ac.id

ABSTRACT

Kerinci Seblat National Park (TNKS) is a conservation area with an area of 1,389,509,867 hectares. The form of utilization in the national park area that is considered to be able to provide sustainable benefits in increasing the income of local communities and preserving the area is maintained ecotourism. Depati Empat Lake is one of the tourist areas in the Kerinci Seblat National Park. Lake Depati Empat has the potential for diversity of flora and fauna around the lake, the potential of lake waters such as fish species and the potential of environmental services (landscapes) with aesthetic value which is very potential to be developed as an ecotourism area. Therefore this study aims to analyze the potential resources of Lake Depati Empat by using ADO-ODTWA analysis. The method of collecting data is done through field observations, questionnaire interviews and literature studies. The results showed that Lake Depati Empat was based on the ADO-ODTWA assessment results in the Lake Depati area. Four assessment components that received high potential value included tourist attraction, supporting facilities and infrastructure, carrying capacity of the area and the availability of clean water while accessibility and accommodation gained potential value, so that Lake Depati Empat gets very potential criteria to be developed as a natural tourism destination (ecotourism).

Key words: *Ecotourism, Kerinci Seblat Nasional Park, Lake Depati Empat*

ABSTRAK

Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) merupakan kawasan konservasi dengan luas 1.389.509.867 hektar. Bentuk pemanfaatan di kawasan taman nasional yang dinilai mampu memberikan manfaat berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan melestarikan kawasan tersebut tetap terjaga yaitu berupa kegiatan ekowisata. Danau Depati Empat merupakan salah satu kawasan wisata di Taman Nasional Kerinci Seblat. Danau Depati Empat memiliki potensi keanekaragaman flora dan fauna di sekitar danau, potensi perairan danau seperti jenis ikan dan potensi jasa lingkungan (bentang alam) dengan nilai estetika yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sumberdaya Danau Depati Empat dengan menggunakan analisis ADO-ODTWA. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara angket dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Depati Empat berdasarkan hasil penilaian ADO-ODTWA di kawasan Danau Depati. Empat komponen penilaian yang mendapat nilai potensi tinggi meliputi daya tarik wisata, sarana dan prasarana pendukung, daya dukung kawasan dan ketersediaan air bersih sedangkan aksesibilitas dan akomodasi memperoleh nilai potensi, sehingga Danau Depati Empat mendapat kriteria sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam (ekowisata).

Kata kunci: *Ekowisata, Danau Depati Empat, Taman Nasional Kerinci Seblat*

PENDAHULUAN

Kawasan konservasi di Indonesia memiliki luasan 27.455.623,77 ha (Pusat Informasi Kehutanan, 2009) terdiri dari Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA) dan Taman Buru. Sebagian besarnya Kawasan Pelestarian Alam, yaitu Taman Nasional (TN). Bentuk pemanfaatan yang dianggap dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan kelestarian kawasan tetap terjaga adalah ekowisata. Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) merupakan kawasan konservasi dengan luas 1.389.509,867 hektar. Kawasan konservasi ini telah diakui secara nasional, regional, maupun internasional dengan ditetapkannya TNKS sebagai Kawasan Strategis Nasional, *ASEAN Heritage Site*, dan *World Heritage Site*. TNKS adalah kawasan pelestarian alam yang memiliki tiga fungsi utama yaitu melindungi, mengawetkan dan memanfaatkan sumberdaya (Syadri, 2016). Taman nasional ini memiliki topografi yang cukup beragam dan berbagai keindahan alam, seperti kawasan lembah, pegunungan, hutan, danau, dan air terjun. Salah satunya yaitu Danau Depati Empat yang terletak di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Danau Depati Empat adalah danau yang berada pada ketinggian 1.150 meter di atas permukaan laut, yang memiliki luas perairan mencapai \pm 271 hektar. Secara administrasi, Danau Depati Empat terletak di Desa Rantau Kermas Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Keberadaan Danau Depati Empat dikelilingi oleh perkampungan dua suku atau juga disebut marga, yaitu marga Sungai Tenang di sebelah Timur dan marga Serampas di bagian Barat. Berdasarkan sejarah masyarakat setempat, danau ini mempunyai wilayah adat oleh empat depati, yaitu Depati Payung (Marga Serampas), Depati Gento Rajo (Desa Pulau Tengah), Depati Siang Dito (Desa Rantau Suli), dan Depati Muncak (Desa Muara Madras). Dari empat depati ini masyarakat setempat memberi nama Danau Depati Empat (Hasan, 2019). Berada dalam kawasan konservasi membuat danau ini terpelihara alami. Keasrian Danau Depati Empat tidak terlepas dari kearifan budaya lokal masyarakat sekitar danau yang secara turun temurun menjaga danau tersebut.

Danau Depati Empat memiliki potensi keanekaragaman flora dan fauna di sekitar danau, potensi perairan danau seperti jenis ikan, tumbuhan air serta potensi jasa lingkungan (pemandangan) dengan nilai estetika yang sangat potensial untuk kegiatan wisata alam (ekowisata). Sumberdaya Danau Depati Empat dapat dikembangkan sebagai suatu kawasan ekowisata yang sangat potensial yang didukung dengan adanya tradisi maupun kebudayaan masyarakat sekitar. Namun di sisi lain, pengembangan ekowisata yang tidak didukung oleh pengelolaan yang tepat dapat berakibat pada kurangnya perhatian terhadap masyarakat sekitar, dan kelestarian lingkungan (Wardhani, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Danau Depati Empat pada bulan April – Mei 2019. Secara administrasi Danau Depati Empat terletak di Desa Rantau Kermas Kecamatan

Jangkat Kabupaten Merangin. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah GPS, kamera, perekam suara, papan alas, *tally sheet* ADO-ODTWA, dan alat tulis. Bahan yang digunakan, yaitu kuesioner sebagai alat bantu wawancara. Data yang diambil yaitu: (1) data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung meliputi: potensi daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, sarana prasarana penunjang, daya dukung kawasan serta ketersediaan air bersih. (2) data sekunder yang dikumpulkan dari studi literature meliputi keadaan geografis wilayah penelitian.

Data potensi objek wisata dianalisis dengan menggunakan pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA tahun 2003 yang dimodifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap sub unsur untuk menyesuaikan dengan kondisi objek wisata alam yang dinilai. Bobot setiap objek wisata digunakan untuk menentukan skor/nilai setiap objek wisata berdasarkan enam kriteria penilaian, yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, sarana prasarana penunjang, daya dukung kawasan dan kriteria penilaian ketersediaan air bersih.

Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ADO-ODTWA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai-nilai unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung untuk itu bobot kriteria daya tarik diberi angka 6. Penilaian aksesibilitas diberi bobot 5 karena aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung potensi pasar. Penilaian kriteria akomodasi diberi bobot 3. Penilaian kriteria sarana-prasarana penunjang diberi bobot 3 karena sifatnya sebagai penunjang. Penilaian daya dukung kawasan yang berkaitan erat dengan keutuhan/kelestarian kawasan diberi bobot 3 serta penilaian kriteria ketersediaan air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu objek baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Bobot yang diberikan untuk kriteria ketersediaan air bersih adalah 6. Hasil penilaian seluruh kriteria objek dan daya tarik wisata alam tersebut digunakan untuk melihat dan menentukan objek prioritas atau berpotensi untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Wisata

Daya tarik merupakan komponen utama yang menjadikan suatu kawasan tersebut menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata. Unsur-unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yaitu keindahan, keunikan sumberdaya alam,

kepekaan sumberdaya alam, variasi kegiatan, kebersihan lokasi, keselamatan, kenyamanan dan kekhasan lingkungan danau. Hasil pengamatan terhadap penilaian kriteria daya tarik wisata alam Danau Depati Empat dapat diketahui pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Daya Tarik

Unsur-unsur penilaian	Bobot	Nilai	Skor total
Keindahan alam	6	20	120
Keunikan sumberdaya alam	6	15	90
Kepekaan sumberdaya alam	6	25	150
Variasi kegiatan	6	30	180
Banyak sumberdaya alam yang menonjol	6	25	150
Kebersihan lokasi	6	30	180
Keselamatan	6	30	180
Kenyamanan	6	30	180
Kekhasan lingkungan	6	25	150
Jumlah		230	1380

Sumber: Data Primer 2019

Hasil penilaian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa daya tarik wisata alam Danau Depati Empat memiliki nilai daya tarik yang tinggi yaitu 1380. Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa daya tarik Danau Depati Empat sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan. Daya tarik wisata yang beragam tentunya akan mampu mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi wisata alam tertentu (Kastolani *et al.*, 2016; Wiradipoetra & Brahmanto, 2016). Tingginya daya tarik yang dimiliki Danau Depati Empat sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Daya tarik tersebut dapat dilihat dari banyaknya sumberdaya alam yang menonjol yaitu keindahan perairan danau, hamparan hutan yang lebat yang di dalamnya terdapat flora salah satunya seperti pohon merambung (*Vernonia sp*), medang labu (*Litsea sp*) dan fauna yang terdapat di perairan danau yaitu ikan semah (*Tor sp*), ikan nila (*Rasbora lateristriata*) dan seluang (*Oreochromis niloticus*). Ikan semah biasanya hidup di sungai-sungai beraliran deras di daerah pegunungan, namun ikan ini juga dapat ditemui di Danau Depati Empat. Salah satu alternatif oleh-oleh bagi pengunjung yang bisa dibawa langsung dari kawasan Danau Depati Empat yaitu ikan *krasak* dan ikan asap.

a. Panorama alam Danau Depati Empat

Danau Depati Empat selain kaya akan flora dan fauna yang terdapat di sekitar danau juga memiliki jasa lingkungan berupa keindahan alam. Lingkungan yang asri menjadi nilai tambah tersendiri bagi Danau Depati Empat. Keindahan danau juga dikelilingi oleh kawasan perbukitan dan pemandangan panorama alam membuat danau ini menjadi semakin indah. Pengunjung Danau Depati Empat dapat menikmati pemandangan danau dengan latar belakang hamparan hutan yang lebat. Kombinasi hutan lebat, udara sejuk dengan hembusan angin dan percikan air danau dan dapat juga dinikmati dengan

menggunakan perahu atau rakit menjadikan Danau Depati Empat sebagai salah satu daya tarik wisata alam alternatif bagi masyarakat di Kecamatan Jangkat maupun sekitarnya.

b. Potensi flora dan fauna

Potensi keanekaragaman flora dan fauna merupakan salah satu modal dalam pengembangan ekowisata Danau Depati Empat. Danau Depati Empat mempunyai keanekaragaman flora yang mengelilingi danau diantaranya yang ditemui saat melakukan pengamatan, ada beberapa jenis flora yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jenis flora di sekitar Danau Depati Empat.

No.	Nama lokal	Nama Ilmiah	Status Perlindungan		
			IUCN	CITES	Permen LHK No 106/2018
1	Mahang	<i>Macaranga sp</i>	<i>Least concern</i>	-	-
2	Merambung	<i>Vernonia sp</i>	-	-	-
3	Mempening	<i>Quercus sp</i>	-	-	-
4	Pauh	<i>Mangifera sp</i>	<i>Vulnerable</i>	-	-
5	Sentul	<i>Sandoricum sp</i>	<i>Least concern</i>	-	-
6	Kelat	<i>Madhuca sp</i>	-	-	-
7	Kayu bawang	<i>Scorodocarpus borneensis</i>	-	-	-
8	Medang labu	<i>Litsea sp</i>	-	-	-
9	Medang pauh	<i>Litsea sp</i>	-	-	-
10	Medang durian	<i>Litsea sp</i>	-	-	-
11	Medang kawa	<i>Litsea sp</i>	-	-	-
12	Medang telampung	<i>Litsea sp</i>	-	-	-
13	Medang cabe	<i>Litsea sp</i>	-	-	-
14	Medang sten	<i>Litsea sp</i>	-	-	-
15	Medang regis	<i>Litsea sp</i>	-	-	-
16	Rukam air	<i>Flacourtia sp</i>	-	-	-
17	Waru	<i>Hibiscus sp</i>	-	-	-
18	Bambu mayan	<i>Gigantochloa robusta</i>	-	-	-
19	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	-	-	-
20	Kayu lingkak				
21	Kayu salak				
22	Kayu tajam tumpul				
23	Kayu merapi				
24	Kayu badak				

Sumber: Data Primer 2019

Untuk fauna yang terdapat di sekitar danau berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola dan masyarakat sekitar. Terdapat keanekaragaman fauna mulai dari kelompok pisces, reptil, amphibia, aves dan mamalia, yang dapat disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jenis fauna di Danau Depati Empat

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Perlindungan		
			IUCN	CITES	Permen LHK No 106/2018
1	Ikan nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	<i>Least concern</i>	-	-
2	Ikan seluang	<i>Rasbora sp</i>	<i>Vulnerable</i>	-	-
3	Ikan semah	<i>Tor sp</i>	<i>Data deficient</i>	-	-
4	Ikan <i>sepreh</i>	<i>Anematischthys sp</i>	<i>Least concern</i>	-	-
5	Ikan mas	<i>Cyprinus carpio</i>	<i>Vulnerable</i>	-	-
6	Ular pucuk	<i>Ahaetulla sp</i>	<i>Least concern</i>	-	-
7	Katak	<i>Bufo melanosticus</i>	<i>Least concern</i>	-	-
8	Rangkong gading	<i>Rhinoplax vigil</i>	<i>Critically endangered</i>	<i>Appendix I</i>	Dilindungi
9	Pergam hijau	<i>Ducula aenea</i>	<i>Least concern</i>	-	-
10	Gagak hutan	<i>Corvus sp</i>	<i>Least concern</i>	-	-

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Perlindungan		
			IUCN	CITES	Permen LHK No 106/2018
11	Harimau sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	<i>Critically endangered</i>	<i>Appendix I</i>	Dilindungi
12	Rusa sambar	<i>Rusa unicolor</i>	<i>Vulnerable</i>	-	Dilindungi
13	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	<i>Least concern</i>	-	Dilindungi
14	Babi hutan	<i>Sus scrofa</i>	<i>Least concern</i>	-	-
15	Beruk	<i>Macaca nemestrana</i>	<i>Vulnerable</i>	<i>Appendix II</i>	-

Sumber: Data Primer 2019

Kawasan Danau Depati Empat menjadi salah satu habitat alami bagi flora dan fauna yang masih terjaga secara alami, seperti harimau sumatera dan rangkong gading yang statusnya masuk dalam kategori *critically endangered* oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), masuk dalam *appendix I* oleh CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) dan dilindungi dalam Peraturan Menteri lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Adanya ekowisata Danau Depati Empat dapat membantu menjaga dan melestarikan (konservasi) habitat alami dari flora dan fauna tersebut.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor atau komponen yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar (ADO-ODTWA Ditjen PHKA 2003). Aksesibilitas adalah salah satu indikasi yang memaparkan bahwa mudah atau tidaknya suatu objek untuk dijangkau. Penilaian komponen aksesibilitas meliputi kondisi dan jarak jalan darat, tipe jalan dan jarak tempuh menuju objek wisata Danau Depati Empat. Hasil penilaian komponen aksesibilitas dapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian aksesibilitas menuju Danau Depati Empat

Unsur-unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
Kondisi dan jarak jalan darat dari kota:			
< 75 km	5	60	300
76-150 km	5	25	125
151-225 km	5	15	75
> 225 km	5	1	5
Tipe jalan	5	25	125
Waktu tempuh dari pusat kota	5	10	50
Jumlah		155	680

Sumber: Data Primer 2019

Hasil penilaian pada Tabel 4 diperoleh skor total yaitu 680. Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju Danau Depati Empat berpotensi. Aksesibilitas menuju objek wisata alam Danau Depati Empat kondisinya cukup bervariasi dari jalan bagus, sedang sampai buruk. Jarak tempuh dari kota terdekat yaitu kota Bangko dengan jarak lebih kurang 140 km. Untuk jarak tempuh dari kota Muara Bungo yaitu dengan jarak 250 km, sedangkan jarak tempuh dari kota Sungai Penuh sejauh 253 km (8 jam dalam perjalanan). Kondisi jalan dari kota terdekat menuju jangkat (dusun

danau pauh) yaitu pengkerasan aspal, kemudian kondisi jalan menuju desa rantau kermas yaitu jalan pengkerasan aspal rusak, namun untuk menuju Danau Depati Empat dari desa dengan kondisi jalan tanah dan bebatuan yang ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Hal ini sesuai dengan pernyataan MacKinnon *et al*, (1990) dalam Ginting *et al*, (2015) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah letaknya yang dekat, cukup dekat atau jauh dengan bandar udara internasional atau pusat wisata utama atau pusat kota dan juga perjalanan ke kawasan tersebut apakah mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha, sulit atau berbahaya.

Akomodasi

Akomodasi merupakan faktor pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan (pengunjung). Ketersediaan akomodasi dalam kawasan wisata sangat membantu pengunjung ketika ingin menginap ataupun ingin tinggal lama di kawasan objek wisata. Penilaian komponen akomodasi yaitu jumlah kamar penginapan yang tersedia di sekitar kawasan objek wisata. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Penilaian kriteria akomodasi

Unsur-Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
Jumlah penginapan	3	25	75
Jumlah kamar	3	15	45
Jumlah		40	120

Sumber: Data Primer 2019

Hasil penilaian pada Tabel 5 diperoleh skor total yaitu 120. Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa akomodasi yang terdapat di sekitar Danau Depati Empat berpotensi. Untuk akomodasi (penginapan) di sekitar danau itu sendiri belum tersedia namun terdapat di desa terdekat yaitu Desa Rantau Kermas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di objek wisata Danau Depati Empat, ada beberapa warga sekitar yang memanfaatkan rumah mereka sebagai tempat persinggahan bagi wisatawan. Ada tiga rumah yang dijadikan penginapan. Penginapan atau *homestay* sendiri dikelola oleh perseorang dengan menggunakan rumah pribadi untuk menampung wisatawan. Namun dengan alternatif lain wisatawan bisa juga menginap di sekitar danau dengan mendirikan tenda. Menurut Chusmeru dan Noegroho (2010) menyatakan bahwa tempat tinggal warga/masyarakat setempat dijadikan *homestay* memiliki konsep berbaur dengan masyarakat supaya wisatawan bisa langsung mempelajari kebudayaan, adat istiadat maupun kehidupan sehari-hari mereka.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang merupakan salah satu faktor untuk menunjang kemudahan kegiatan wisata. Sarana dan prasarana wisata sangat dibutuhkan dalam memberi kemudahan, kenyamanan, kenikmatan dan pelayanan terhadap pengunjung yang datang untuk berwisata. Selain yang terdapat dalam kawasan, sarana dan prasarana

di sekitar kawasan juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan suatu objek wisata. Hasil penilaian terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pada Tabel 6:

Tabel 6. Penilaian Kriteria Sarana dan Prasarana Penunjang Objek Wisata

Unsur-Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
Sarana	3	25	75
Prasarana	3	30	90
Jumlah			165

Sumber: Data Primer 2019

Hasil penilaian pada Tabel 6 diperoleh skor total yaitu 165. Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana penunjang objek wisata Danau Depati Empat sangat berpotensi. Secara geografis Danau Depati Empat terletak di Desa Rantau Kermas Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin yang merupakan pintu gerbang untuk masuk ke kawasan Danau Depati Empat. Hal ini juga harus menjadi perhatian bagi pengelola ataupun masyarakat setempat untuk meningkatkan dan menyediakan sarana penunjang seperti akomodasi, rumah makan, kios cenderamata dan lain sebagainya agar objek wisata berkembang dengan baik dan pengunjung dalam melakukan kunjungan merasa puas dalam artian kebutuhan pengunjung terpenuhi. Sarana dan prasarana pariwisata merupakan fasilitas yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan setiap orang yang terlibat dalam kegiatan berwisata. Menurut Abdulhaji (2016), fasilitas fisik adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengelola objek wisata untuk memberikan pelayanan atau kesempatan kepada wisatawan menikmatinya.

Daya Dukung Kawasan

Daya dukung kawasan merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan keutuhan/kelestarian kawasan wisata (Dirjen PHKA, 2003). Unsur-unsur yang dinilai yaitu jumlah pengunjung (org/hari), jenis kegiatan dan luas unit zona pemanfaatan (ha). Hasil dari penilaian komponen daya dukung kawasan dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Penilaian Daya Dukung Kawasan

Unsur-unsur penilaian	Bobot	Nilai	Skor total*
Jumlah pengunjung (org/hari)	3	30	90
Jenis kegiatan	3	25	75
Luas unit zona pemanfaatan (ha)	3	15	45
Jumlah			210

Sumber: Data Primer 2019

Hasil penilaian pada Tabel 10 diperoleh skor total yaitu 210. Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa daya dukung kawasan Danau Depati Empat sangat berpotensi. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa kawasan Danau Depati Empat masih terjaga keasrian lingkungannya. Menurut Soemarwoto (2004), perencanaan wisata yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan atau kawasan akan menurunkan kualitas lingkungan dan rusaknya ekosistem yang dipakai untuk wisata itu sehingga akhirnya akan menghambat bahkan menghentikan perkembangan wisata itu.

Oleh karena itu, pada kawasan objek wisata Danau Depati Empat daya dukung kawasan harus diperhatikan agar dalam kegiatan wisatanya tetap mempertahankan kualitas lingkungan dan tidak merusak ekosistem yang ada (menjaga keasriannya).

Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan faktor yang sangat penting atau harus tersedia dalam pengembangan suatu objek wisata baik untuk pengelolaan maupun pelayanan (Dirjen PHKA, 2003). Unsur-unsur yang dinilai meliputi volume/ketercukupan air, jarak sumber air terhadap objek, kemudahan air dialirkan ke objek, kelayakan konsumsi dan ketersediaan. Hasil penilaian ketersediaan air bersih dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Penilaian Ketersediaan Air Bersih

Unsur-unsur penilaian	Bobot	Nilai	Skor total*
Volume	6	30	180
Jarak sumber air terhadap objek	6	30	180
Dapat tidaknya/kemudahan air dialirkan ke objek	6	30	180
Kelayakan dikonsumsi	6	25	150
Ketersediaan	6	30	180
Jumlah		145	870

Sumber: Data Primer 2019

Hasil penilaian pada Tabel 8 diperoleh skor total yaitu 870. Berdasarkan tabel penilaian ADO-ODTWA nilai ini menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih kawasan objek wisata Danau Depati Empat sangat berpotensi. Sumber air bersih yang terdapat di objek wisata Danau Depati Empat yang dialirkan langsung dari perbukitan yang jaraknya sangat dekat dari objek wisata dan merupakan anak sungai dari sungai Batang Langkup (induk sungai pada daerah setempat). Untuk kelayakan konsumsi sumber air dibutuhkan perlakuan sederhana yaitu dengan menyaring atau dimasak terlebih dahulu karena sumber air cukup bersih (tidak keruh) dan tidak pencemaran seperti pembukaan lahan pada hulu sungai. Sumber air yang terdapat di kawasan objek wisata Danau Depati Empat tersedia sepanjang tahun meskipun saat musim kemarau. Menurut Dwijayani dan Hadi (2013), ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan untuk sektor pariwisata dan industri. Dalam kegiatan kepariwisataan, ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata.

Rekapitulasi Penilaian ADO-ODTWA

Penilaian ADO-ODTWA dilakukan untuk mengetahui potensi wisata yang ada di kawasan objek wisata Danau Depati Empat. Penilaian dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria diantaranya daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, daya dukung kawasan serta ketersediaan air bersih. Hasil penilaian dari keenam kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa objek wisata alam Danau Depati Empat sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan daerah

tujuan wisata, hal ini sesuai dengan tingkat kriteria berpotensi yang ditentukan. Tingkat berpotensi setiap komponen berbeda-beda berdasarkan interval masing-masing komponen. Komponen yang mendapatkan nilai sangat berpotensi diantaranya daya tarik wisata, sarana dan prasarana penunjang, daya dukung kawasan serta ketersediaan air bersih sedangkan aksesibilitas dan akomodasi memperoleh nilai berpotensi. Hasil rekapitulasi disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Penilaian ADO-ODTWA Danau Depati Empat

Variabel	Skor Maks	Skor Min	Interval*	Kriteria Kelayakan**	Skor Total***	Ket
Daya Tarik Wisata	1620	510	370	Sangat berpotensi : 1250-1620 berpotensi : 880-1250 tidak berpotensi : <880	1380	Sangat berpotensi
Aksesibilitas	1300	300	333	Sangat berpotensi : 967-1300 berpotensi : 634-967 tidak berpotensi : <634	700	Berpotensi
Akomodasi	180	60	40	Sangat berpotensi : 140-180 berpotensi : 100-140 tidak berpotensi : <100	120	Berpotensi
Sarana dan Prasarana	180	45	45	Sangat berpotensi : 135-180 berpotensi : 90-135 tidak berpotensi : <90	165	Sangat berpotensi
Daya dukung kawasan	270	75	65	Sangat berpotensi : 205-270 berpotensi : 140-205 tidak berpotensi : <140	210	Sangat berpotensi
Ketersediaan Air Bersih	900	390	170	Sangat berpotensi : 730-900 berpotensi : 560-730 tidak berpotensi : <560	870	Sangat berpotensi

Sumber: Data Primer 2019

Ket: *Skor maksimum kurang skor minimum bagi tiga
 ** Kriteria kelas kelayakan berdasarkan interval
 ***Skor tertinggi untuk setiap kriteria

Tingginya nilai daya tarik wisata yang dimiliki kawasan Danau Depati Empat ini harus menjadi perhatian bagi pengelola maupun pemerintah daerah untuk dikembangkan sebagai suatu kawasan ekowisata. Dengan memperhatikan daya dukung kawasan, menjaga keasrian lingkungan danau dan melakukan pembenahan dan evaluasi lebih lanjut terhadap sarana dan prasarana penunjang karena keberadaan dan ketersediaannya untuk menunjang kegiatan wisata seperti akomodasi, aksesibilitas, rumah makan, papan informasi, gazebo, toilet, musholla, kios cenderamata (souvenir), jembatan dan sarana prasarana penunjang lainnya. Agar proses kegiatan pariwisata berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan setiap orang yang terlibat dalam kegiatan berwisata dan juga

mampu untuk memuaskan keinginan dari wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi wisata alam tersebut (Prabhu *et al.*, 2019).

Daya dukung kawasan di sekitar objek wisata Danau Depati Empat harus diperhatikan karena untuk meminimalisir dampak kerusakan dengan mengurangi kegiatan pembukaan lahan maupun kunjungan. Menurut Cooper *et al.*, (2001) dalam Pasaribu *et al.*, (2017) menyatakan lebih menekankan pada kehadiran pengunjung dari pada jumlah pengunjung karena tingkat kehadiran dijadikan sebagai pendekatan jumlah faktor seperti lama tinggal (*length of stay*) dan karakteristik wisatawan. Hasil penelitian Purwanto *et al.*, (2014) dalam Flamin, *et al.*, (2013) menyatakan bahwa suatu ODTWA yang baik hendaknya tidak hanya mampu menahan wisatawan agar lama tinggal menjadi meningkat, melainkan harus mampu menjadi penangkap wisatawan sehingga mampu memberikan dampak positif bagi pengelolaan suatu ODTWA. Apabila dalam pengembangan kawasan wisata Danau Depati Empat menuntut jumlah kunjungan dalam jumlah besar maka bisa berdampak negatif terhadap lingkungan wisata itu sendiri akibat dari kelebihan kapasitas pengunjung.

Pengelolaan yang baik juga dapat meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan (membuka usaha) bagi masyarakat sekitar kawasan objek wisata Danau Depati Empat. Kawasan wisata Danau Depati Empat memiliki potensi sumberdaya alam hayati yang tinggi baik itu flora, fauna, dan panorama alamnya. Dengan potensi yang dimiliki sekarang tentu saja sangat prospek untuk segera dikembangkan sebagai lokasi ekowisata. Ekowisata sebagai konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang mana dalam rencana pengembangannya harus melibatkan masyarakat lokal demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengurangi tekanan terhadap hutan oleh masyarakat, maka masyarakat lokal perlu diberdayakan dalam kegiatan ekowisata. Oleh karena masyarakat terserap pada kegiatan ekowisata, maka kerusakan hutan lebih lanjut dapat dihindarkan (Sembiring, *et al.*, 2004). Hal ini sesuai dengan pengembangan ekowisata yang memberikan peluang untuk mengembalikan kelestarian hutan karena ekowisata selain menyediakan jasa lingkungan juga bersifat konservasi sumberdaya alam dan lingkungannya dengan tidak merusak hutan (Partomo, 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis ADO-ODTWA pada kawasan Danau Depati Empat komponen penilaian yang mendapatkan nilai sangat berpotensi antaranya daya tarik wisata, sarana dan prasarana penunjang, daya dukung kawasan serta ketersediaan air bersih sedangkan aksesibilitas dan akomodasi memperoleh nilai berpotensi, sehingga Danau Depati Empat mendapat kriteria sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata alam (ekowisata).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat, Dinas Pariwisata Kabupaten Merangin, pengelola dan masyarakat Desa Rantau Kermas, Kecamatan Lembah Masurai serta kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji dan Yusuf. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*.
- Chusmeru, Noegroho A. 2010. Potensi Ketengger sebagai Desa Wisata Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Analisis Pariwisata*. 10(1):16-23.
- Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Pengembangan Wisata dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan; Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Bogor.
- Dwijayani, A. A. P., Wahyono Hadi. 2013. Studi Kelayakan Pengolahan Air Laut Menjadi Air Bersih di Kawasan Wisata dan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pantai Prigi, Trenggalek.
- Flamin, A. dan Asnaryati. 2013. Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara (*Ecotourism potential and strategy development of Tahura Nipa-Nipa, Kendari City, Southeast Sulawesi*). *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallace*. 2(2):154-168.
- Ginting, I A., Panata P., Rahmawati. 2015. Penilaian dan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit. *Jurnal Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Hasan. 2019. "Danau Depati Empat". *Hasil Wawancara Pribadi*: 8 Februari 2019, Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Jambi.
- Kastolani W, Marhanah S, Fauzan G. 2016. Hubungan daya tarik wisata dengan motivasi berkunjung wisatawan ke alam wisata Cimahi. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* 13(1): 36-43.
- MacKinnon JK, Child dan J Thorsell. 1986. Pengelolaan Kawasan yang dilindungi di Daerah Tropika (Terjemahan). 1990. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Partomo. 2004. *Formulasi Strategi Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango* (Master Theses from MB-IPB / 2008-10-23). Bogor: IPB.
- Pasaribu, HM. Panata P. dan Usman S. 2017. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Aquacoastmarine*. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Menteri lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.
- Prabhu M, Abdullah NN, Mohan GM. 2019. An Empirical Study on the Satisfaction Level of National and International Tourists towards Natural Attractions in Kurdistan. *Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 8(2): 1-8.

- Pusat Informasi Kehutanan. 2009. Informasi Kawasan Konservasi di Indonesia. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Sembiring I, Hasnudi, Irfan dan Sayed umar. (2004). *Survei Potensi Ekowisata di Kabupaten Dairi*. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Soemarwoto O. 2004. *Ekologis, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Ed ke-10. Djambatan, Jakarta.
- Syadri, H. 2016. Pengembangan Ekowisata di Kawasan Wisata Danau Gunung Tujuh Taman Nasional Kerinci Seblat. *Tesis*. Pasca Sarjana Ilmu Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Wardhani, AR. 2007. Kajian Potensi Kawasan Pesisir Bagi Pengembangan Ekowisata di Sekotong, Kabupaten Lombok Barat – NTB. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wiradipoetra FA, Brahmanto, E. 2016. Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *J Pariwisata* III (2): 129-137.